

---

## Persepsi Pelaku Bisnis Gen Z terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android

**Okky Savira**

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: [okky.savira@polsri.ac.id](mailto:okky.savira@polsri.ac.id)

---

### Abstrak

Sistem informasi akuntansi pada era 4.0 saat ini tidak hanya bisa digunakan secara terkomputerisasi melalui personal computer atau laptop saja. Seiring dengan kemajuan zaman, sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara digital pada aplikasi akuntansi berbasis android yang bisa didownload dan dioperasikan pada *smartphone*. Pada era digital ini, laporan keuangan bisa diakses dalam genggam tangan dengan akses yang cepat. Dengan adanya aplikasi ini, proses pencatatan transaksi sampai dengan pelaporan keuangan akan semakin mudah serta fleksibel dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pelaku bisnis muda dari generasi Z terhadap kehadiran aplikasi akuntansi berbasis android. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi guna mencapai tujuan tersebut, disertai *in depth interview* berdasarkan instrumen *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana pendekatan memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi berdasarkan dari pengalaman informan dan persepsi nya terkait teknologi aplikasi akuntansi berbasis android. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua kelompok yang memiliki persepsi berbeda terhadap aplikasi akuntansi berbasis android, yaitu kelompok pertama yang telah yakin menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dan kelompok kedua yang masih skeptis terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Akuntansi, Aplikasi Akuntansi Berbasis Android, Gen Z

### Abstract

*Accounting information systems in the current 4.0 era cannot only be used computerized via personal computers or laptops. Throughout the time, accounting information systems run digitally on Android-based accounting apps which can be downloaded and operated on smartphones. In this digital era, financial reports can be accessed in the palm of our hand. Of course, with this application, activities of recording transactions up to the preparation of financial reports will be easier and more flexible to do. Born and raised in digital era, business people from generation Z should be greatly helped by the Android-based accounting application. The objective of this study is analyzing Gen Z perceptions towards the presence of android-based accounting applications. This research uses phenomenological method to achieve the objective, accompanied by in-depth interviews based on the technology acceptance model (TAM) instrument where the approach allows researchers to obtain information based on the experiences and perceptions of informants regarding Accounting Android Application. The results shows there are two groups of different perceptions towards the applications, namely the first group consisting of Gen Z who are confident using Android accounting applications and the second group consisting of Gen Z business people who are still sceptical of using that.*

**Keywords:** Accounting Information System, Android Based Accounting Application, Gen Z

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital dewasa ini memengaruhi banyak aspek kehidupan di setiap lini, tidak terkecuali di bidang ekonomi dan bisnis, dengan ditandai dengan adanya revolusi *industry 4.0* (Santika, 2021). Penerapan revolusi *industry 4.0*. dapat dilihat pada penggunaan *artificial intelligence*, internet of things dan berbagai macam perangkat lunak yaitu *software* dan *mobile apps* yang semakin memudahkan kehidupan manusia, tak terkecuali di lini bisnis, yang tentunya juga akan meningkatkan kualitas kehidupan (Mujiono, 2021); (Tsoraya et al., 2023).

Perkembangan ini bisa dilihat melalui peralihan sistem informasi akuntansi yang pada mulanya berbasis manual menjadi basis terkomputerisasi. Pencatatan transaksi akuntansi secara digital akan lebih praktis dan sederhana karena tidak membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak seperti pencatatan manual (Mashuri & Ermaya, 2021). Hal ini akan berpengaruh kepada tata cara penyusunan informasi laporan keuangan yang lebih berkualitas karena dampak dari digitalisasi akuntansi yang membuat sistem akuntansi dimulai dari pengumpulan data transaksi sampai dengan pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Tidak hanya dari sistem informasi akuntansi yang bisa dicatat melalui komputer saja, pada masa kini pencatatan akuntansi semakin dimudahkan dengan adanya aplikasi mobile berbasis android yang praktis dan memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengakses proses dimulai dari pencatatan transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di mana saja. Adanya aplikasi akuntansi yang berbasis mobile dan terdigitalisasi ini, tidak bisa jauh terlepas dari kemampuan dan ilmu terhadap pengetahuan akuntansi, agar penerapan sistem akuntansi tetap berjalan dengan semestinya dan diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan.

Pelaku bisnis yang melakukan usaha di Indonesia berasal dari beragam macam latar belakang usia. Gen Z sebagai generasi muda yang lahir dan tumbuh dengan pengaruh perkembangan teknologi sudah mulai banyak bergandrungan untuk memulai serta melakukan bisnis. Dalam aspek bisnis pun, Gen Z tidak akan luput dari pemanfaatan penggunaan aplikasi terkomputerisasi yang mobile untuk menunjang kegiatan bisnis tersebut (Putri & Yanzi, 2020); (Bakti & Safitri, 2017).

Sudah banyak bermunculan aplikasi android yang bisa diunduh di *playstore* untuk pebisnis muda ini untuk mencatat keuangan bisnisnya, seperti aplikasi Akuntansiku, Buku Warung, Sribuu, Kledo Akuntansi Bisnis dan UMKM dan masih banyak lainnya. Akan tetapi aplikasi android yang diminati oleh pelaku bisnis masih terbatas pada penggunaan aspek pemasaran saja yang maksimal. Hasil Penelitian Suryani pelaku bisnis UMKM di kota Mataram masih belum sepenuhnya memanfaatkan aplikasi android sebagai basis pencatatan transaksi dan pelaporan keuangannya (Suryani, 2021). Pelaku bisnis UMKM ini masih nyaman untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi android dari segi marketingnya saja.

Manusia akan dihadapkan pada suatu keputusan ketika tengah memilih teknologi yang akan digunakan dalam menjalankan sistem komunikasi dan transaksi, Hal ini dikarenakan terdapat risiko apabila terjadi kegagalan dalam sistem informasi dan pemanfaatan teknologi tersebut (Zebua et al., 2023); (Banding & Padliansyah, 2022).

Kesuksesan dalam pemanfaatan teknologi dalam hal sistem informasi didasari dengan kemudahan penggunaan aplikasi bagi user, kemampuan user dalam memakai aplikasi dan bagaimana proses menjalankan aplikasi tersebut (Permana & Rosiana, 2022). Salah satu model yang dapat menjelaskan penggunaan sistem terkomputerisasi dan memprediksi pemanfaatannya tersebut adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) (Li et al., 2018).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian yang menelidik persepsi gen z dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, dengan menggunakan pendekatan *technology acceptance model* (TAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pebisnis muda gen z sebagai pengguna aplikasi akuntansi berbasis android dan mengevaluasi kesesuaian dari aplikasi tersebut sebagai media bagi sistem informasi akuntansi bisnis mereka.

### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan. Metode penelitian yang diterapkan dalam tulisan ini adalah metode fenomenologi dan analisis deskriptif (Yusanto, 2020). Metode fenomenologi merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana metode ini dapat memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi berdasarkan dari pengalaman manusia (Rukin, 2019).

Kemudian, informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif pada kata demi kata. Penelitian ini dilakukan pada Politeknik Negeri Sriwijaya dengan informan yaitu mahasiswa – mahasiswi yang aktif berkuliah dengan beberapa kategori yaitu berkuliah pada semester II sampai dengan semester VI (Kelahiran tahun 2001 sampai dengan 2003), mempunyai bisnis atau usaha, masih aktif dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview* secara semi terstruktur. Teknik wawancara jenis ini digunakan untuk menggali permasalahan secara mendalam melalui pemahaman dari pendapat serta gagasan dari informan (Sugiyono, 2019)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dari teori *Technology Acceptance Model*. Pengumpulan data dimulai dengan penetapan seorang key informant atau informan kunci yang dianggap sesuai untuk objek masalah pada penelitian. Informan kunci pada penelitian ini merupakan mahasiswa – mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya semester II sampai dengan Semester VI yang tergolong dalam generasi Z dan tentunya aktif dalam berwirausaha. Untuk *in depth interview* ini cukup diperlukan sampel kecil yaitu 12 orang mahasiswa, yang mana wawancara dilakukan secara interaktif. Data dalam penelitian ini akan di analisis melalui proses data *reduction*, data *display* dan *conclusion verification*, dimana di proses terakhir ini bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pelaku Bisnis Gen Z pada penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Mulyanto et al., 2020). Model TAM didasarkan dari konsep Theory Reasoned Action (TRA) dengan berbasis 5 konsep (konstruk) yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsi, minat perilaku dan perilaku, yang akan diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi informan.

### Sikap terhadap Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan – informan melalui pertanyaan sikap yang dilakukan terhadap kecenderungan memilih aplikasi *mobile* untuk pemanfaatan pelaporan keuangan, respon yang diperoleh bermacam – macam. Pada mulanya peneliti melontarkan pertanyaan terkait dengan *awareness* atau kesadaran informan terhadap keberadaan aplikasi digital yang bisa dimanfaatkan untuk mencatat laporan keuangan bisnis, dan semua informan memiliki *awareness* ini. Dan seluruh mahasiswa dengan benar menyebutkan aplikasi berbasis android yang bisa dimanfaatkan untuk pelaporan keuangan.

Pada sesi wawancara, peneliti tidak lupa untuk menanyakan latar belakang dan jenis bisnis yang digeluti oleh para informan. Jawaban para informan beragam, rata-rata informan berbisnis sebagai *secondhand* distributor atau perpanjangan tangan untuk menjualkan produk kepada khalayak umum untuk barang seperti kosmetik, skin care dan pakaian yang rata-rata dipasarkan secara online di *platform* digital. Ada juga informan yang berbisnis jual beli motor *second*, *food and beverages* sampai ke bisnis pakan hewan peliharaan. Latar belakang mereka dalam berbisnis didasari macam – macam faktor, ada yang menjawab untuk memperoleh pendapatan tambahan selain dari uang jajan, ada yang berbisnis untuk membantu orangtua dan perekonomian keluarga, dan juga ada yang menjawab untuk mengembangkan diri melalui *softskills* di bidang kewirausahaan.

Pertanyaan dilanjutkan lagi mengenai persepsi informan mengapa aplikasi akuntansi berbasis android ini perlu digunakan untuk pelaku bisnis. Para informan yang merupakan mahasiswa semester IV dan semester VI mengungkapkan bahwa kemudahan akses untuk membuka catatan transaksi dan pelaporan keuangan bisnis yang membuat aplikasi berbasis android ini perlu digunakan, seperti yang dikatakan oleh informan 5KT, informan 6RH, informan 7D, informan 9CK dan informan 11SIR. Informan dari Semester IV dan VI ini juga memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi, sehingga mereka berpendapat bahwa aplikasi akuntansi berbasis android akan mempermudah proses siklus akuntansi bisnis. Mereka berpendapat, bila aplikasi akuntansi berbasis android ini dimanfaatkan dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja dan profit bisnis.

Informan-informan diberikan pertanyaan terkait pemanfaatan aplikasi akuntansi secara *mobile* tersebut, sembilan informan mengatakan bahwa mereka masih melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara manual.

### Persepsi Kemudahan Penggunaan

Untuk konstruk persepsi kemudahan penggunaan, peneliti sebelumnya memberikan pertanyaan kepada informan, apakah setelah memiliki *awareness* dan

pengetahuan terkait dengan aplikasi akuntansi berbasis android, para informan menggunakan aplikasi tersebut. Setelah pertanyaan diajukan, ternyata didapatkan hanya 4 informan yang memanfaatkan aplikasi berbasis android tersebut.

Informan 6RH mengungkapkan bahwa dengan menggunakan aplikasi berbasis android, ia mampu dengan mudah memantau pergerakan kas masuk dan kas keluar serta alokasi dana yang ia miliki dalam kegiatan bisnis jelas post nya, serta ia memantau kinerja bisnis nya dari bulan ke bulan melalui profit yang tercatat di cloud (penyimpanan) pada sistem aplikasi android tersebut.

Informan 9CK juga menjelaskan bahwa dengan adanya sistem akuntansi yang terekam secara digital dan mobile di smartphone nya, informan 9CK tidak perlu lagi mengalami kesulitan dimana ia akan lupa mencatat pemasukan nya dari bisnis di buku catatan secara manual. Menurut informan 9CK. karena pencatatan transaksi tersistem secara komputerisasi maka lebih mudah akses dan aplikasinya daripada manual.

Informan 5KT dan 7D juga mengungkapkan bahwa mereka merasakan kemudahan dari segi koreksi ulang alur transaksi yang telah terjadi apabila di akhir penyusunan laporan keuangan apabila profit yang diperoleh belum meyakinkan dibandingkan dengan kinerja bisnis yang dilakukan, ditambah lagi efisiensi waktu yang dirasakan karena siklus akuntansi yang rumit dilakukan secara manual akan lebih mudah diaplikasikan secara digital.

Tetapi informan lain nya, 11SIR mengungkapkan fitur aplikasi di android masih banyak kendala seperti bugged, sistem error dan layar smartphone menjadi freeze seketika sistem terlalu berat dalam mencatat transaksi keuangan. Dikarenakan kendala tersebut informan 11SIR memutuskan untuk melakukan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara manual lagi.

Begitu pula informan yang rata-rata berada di semester II seperti 2RK mengungkapkan ia masih belum mengerti fitur – fitur di aplikasi akuntansi berbasis android tersebut dan masih perlu menguasai pengetahuan terkait dengan siklus akuntansi.

### **Sikap Menggunakan Teknologi**

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan mengenai attitude towards using atau sikap menggunakan teknologi. Pertanyaan yang disusun terkait dengan tingkat kepercayaan informan berbentuk suatu penerimaan dimana penggunaan aplikasi akuntansi dengan basis android memang layak dan berguna untuk sistem, informasi akuntansi di dalam bisnis mereka atau bahkan sebaliknya yaitu tidak adanya penerimaan terhadap aplikasi tersebut, alasan memilih dan tidak aplikasi tersebut serta kelebihan atau kesulitan yang ditawarkan aplikasi.

Hasil wawancara yang dari pertanyaan yang diajukan, informan 6RH dan 7D dari semester IV mengungkapkan bahwa mereka memiliki pemikiran yang terbuka terkait dengan pentingnya penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android, karena akan ada kemudahan serta pemisahan post antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Melalui sistem akuntansi yang tercatat secara digital, informasi yang diperoleh akan lebih andal karena dari segi kesalahan yang bisa ditemui pada pencatatan secara manual akan dapat dikurangi. Informan 9CK juga menambahkan, melalui penggunaan aplikasi akuntansi

berbasis android semakin jelas catatan pendapatan dan pengeluaran atas kegiatan bisnis mereka.

Tetapi berbeda dengan informan 6RH, 7D dan 9CK, informan 11SIR memiliki skeptisme atau keraguan dalam hal penyimpanan data pada sistem aplikasi tersebut. Begitu pula informan 5KT yang walaupun menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, masih tetap ragu atas keamanan data dari jasa aplikasi akuntansi berbasis android tersebut, apakah aktivitas nya dimonitoring badan pengawasan aplikasi digital secara resmi sehingga kemungkinan data dicuri oleh hacker bisa dihindari.

Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan 1N, 2RK, 3AA, 4A, 5YA dan 12FC yang merupakan mahasiswa semester II, mengungkapkan bahwa mereka masih belum memiliki wawasan yang lebih banyak sehingga bisa memutuskan untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.

### **Minat Perilaku Menggunakan Teknologi**

Hasil wawancara dengan informan 6RH, 7D, 5KT dan 9CK, mengindikasikan bahwa mereka masih menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android untuk mencatat transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Sementara informan 1N, 2RK, 3AA, 4A, 5YA, 11SIR memilih untuk mencatat keuangan bisnis nya secara manual. Informan 1N mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi ini masih belum urgent diperlukan, mengingat pemasukan yang diterima oleh informan 1N ini belum begitu banyak dengan beban pengeluaran yang masih minim juga, begitu pula yang diungkapkan informan 4A yang masih merintis bisnis dan informan 3AA yang merupakan pebisnis pemula. Dari penuturan informan 2RK, penggunaan aplikasi android yang dimanfaatkan sebagian besar masih dari aspek pemasaran seperti penjualan barang dagangan di e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia serta media sosial seperti Instagram dan Tik Tok.

### **Penggunaan Teknologi Sesungguhnya**

Pada konstruk penggunaan teknologi sesungguhnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait perubahan yang ditemui setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dibandingkan sistem manual. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan 9CK mengungkapkan bahwa ia mengalami perubahan yang signifikan terhadap siklus akuntansi bisnis yang ia jalani setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. Informan 9CK mengatakan bahwa dengan pencatatan keuangan yang dilakukan secara digital tidak akan membutuhkan waktu yang lama, penyimpanan data lebih jelas dan tidak menghabiskan waktu yang banyak untuk mencari catatan serta laporan keuangan di periode bulan sebelumnya.

Hal tersebut yang juga dirasakan oleh informan 5KT, 6RH, dan 7D yang menyetujui bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital lebih fleksibel dan bisa dibawa kemana saja (mobile). Sebaliknya, informan 11SIR merasa tidak ada perubahan yang benar – benar drastis pada penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android, sehingga ia memutuskan untuk kembali untuk menggunakan catatan keuangan secara manual.

### **Norma Subjektif**

Konstruk selanjutnya untuk membangun pertanyaan berikutnya adalah norma subjektif. Norma subjektif adalah kepercayaan yang mengarahkan tindakan seseorang berdasarkan ekspektasi normatif dari orang lain serta motivasi untuk setuju dengan ekspektasi tersebut. Pertanyaan yang dibangun terkait dengan konstruk norma subjektif dalam penelitian ini adalah apa yang memengaruhi atau motivasi informan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Informan 5KT mengungkapkan bahwa ia pertama kali terpengaruh untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dikarenakan melihat iklan yang muncul di sosial media, di iklan tersebut diterangkan bahwa mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan tidak sulit lagi, disamping itu, dalam iklan tersebut para pengguna aplikasi yang mayoritas berlatar belakang pebisnis muda diikutsertakan dalam memberikan testimoni terkait penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android tersebut. Setelah tertarik dan mencoba aplikasi tersebut, informan 5KT merasa nyaman dan meneruskan untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

Sejalan dengan informan 5KT, informan 6RH memperoleh informasi dari kerabatnya yang merupakan pebisnis muda juga. Kerabat informan 6RH mengungkapkan fleksibilitas dan peningkatan kinerja bisnis dari penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital yaitu aplikasi Akuntansiku dan mendemonstrasikan penggunaan fitur – fitur di dalam aplikasi tersebut. Setelah diberikan informasi dan demonstrasi tersebut, informan 6RH menjadi pemakai aplikasi Akuntansiku tersebut secara konsisten.

Berbeda dengan informan 5KT dan 6RH, informan 2RK pernah melihat iklan aplikasi akuntansi berbasis android. Tetapi dikarenakan informan 2RK masih nyaman mencatat keuangan bisnisnya melalui pencatatan manual, ia merasa belum termotivasi dalam menggunakan aplikasi tersebut.

### **Kontrol Perilaku Persepsian**

Untuk konstruk selanjutnya, yaitu perceived behavior control (kontrol perilaku persepsian) merupakan kontrol kepercayaan dimana keberadaan terhadap rintangan hal yang menghambat kinerja suatu aspek. Dalam hal ini, pertanyaan yang dibangun terkait dengan kekhawatiran informan tidak bisa menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android disebabkan suatu hambatan. Melalui informasi yang dikemukakan informan 3AA, diketahui bahwa kendala yang dialami dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android adalah ketergantungan informan terhadap pencatatan secara manual. Berbeda dengan informan 3AA, informan 11SIR mengungkapkan keraguannya dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dikarenakan ia masih skeptis dan ragu terkait dengan keamanan data yang dimasukkan ke aplikasi tersebut. Informan 11SIR mengungkapkan, bahwa ia khawatir bahwa data keuangan bisnisnya akan bocor dan data mengenai identitasnya akan disalahgunakan hacker. Informan 5YA mengungkapkan, bahwa belum ada urgensi yang mendesak untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.

### **Minat Perilaku**

Pada konstruk dalam model TAM secara terpadu, individu akan dihadapkan dengan keadaan bahwa kepercayaan, sikap suka atau tidak menyukai sesuatu dan norma-norma subjektif akan menghasilkan minat perilaku (Jogiyanto, 2007).

Pada penelitian ini, pertanyaan terkait konstruk minat perilaku dihubungkan dengan rencana informan untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android pada masa mendatang. Informan 5KT, 6RH, 9CK dan 7D akan meneruskan penggunaan aplikasi, sementara informan 11SIR masih ragu untuk kembali menggunakan aplikasi, sementara informan 1N, 2RK, 3AA, 4A dan 5YA berminat untuk mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis android di masa depan.

### **Perilaku**

Tahap terakhir dalam model TAM adalah perilaku dari individu sebagai respon dari ke-empat konstruk sebelumnya yang membentuk suatu persepsi, pemahaman, sikap menerima atau tidak menerima dari suatu teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang yakin untuk meneruskan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android, mereka masih konsisten menggunakan aplikasi tersebut bahkan sampai dengan saat wawancara berlangsung. Informan 11SIR mengungkapkan, dirinya akan tertarik untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android apabila dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan aplikasi akuntansi berbasis digital di kampus. Hal ini disepakati oleh informan 3AA dan 5YA bahwa akan lebih bagus bila wawasan aplikasi akuntansi berbasis android disosialisasikan secara luas di lingkungan kampus, agar mahasiswa menyadari keunggulan dari penggunaan aplikasi tersebut.

Kesesuaian Aplikasi Akuntansi Berbasis Android sebagai Sistem Informasi Akuntansi bagi usaha pelaku bisnis Gen Z

Dari hasil wawancara dengan basis instrumen *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa sebenarnya aplikasi akuntansi berbasis android adalah media yang sesuai bagi generasi Z sebagai sistem informasi akuntansi bagi bisnis yang mereka jalani. Fitur yang fleksibel diikuti dengan penyimpanan data pada cloud akan memudahkan pebisnis gen Z yang membutuhkan informasi dengan cepat. Dalam konteks perilaku gen Z terhadap sikap penerimaan teknologi, aplikasi akuntansi berbasis android sudah sangat sesuai mengikuti kebutuhan user nya, dimana gen Z memang tumbuh dalam era digital serta memiliki ketergantungan pada penggunaan gadget.



## KESIMPULAN

Persepsi pebisnis gen Z terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android masih terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kubu yang sepenuhnya telah menerima teknologi tersebut dan kubu yang masih secara parsial dan skeptis menerima. Diakui oleh informan, penggunaan aplikasi memudahkan pekerjaan, cepat dan fleksibel. Bisa disimpulkan dari penuturan informan – informan tersebut, baik nya instansi pendidikan maupun komunitas pebisnis muda memberikan sosialisasi dan pelatihan aplikasi ini. Instansi pendidikan dapat bekerja sama dengan *developer* aplikasi tersebut dan memberikan materi kepada mahasiswa terkait sistem informasi akuntansi berbasis digital yang bisa digunakan di *smartphone*.

Praktikum juga akan semakin praktis dilakukan karena menggunakan *smartphone* karena sebelumnya materi sistem informasi akuntansi atau komputer akuntansi dilakukan pada komputer PC atau laptop. Pemberian materi sistem informasi akuntansi berbasis android tidak hanya akan menguatkan mahasiswa pada generasi Z, tetapi akan menguatkan pengetahuan terhadap siklus akuntansi karena teori yang diberikan dipraktikkan secara langsung pada aplikasi. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penulis menggunakan metodologi analisis yang berbeda dengan subjek penelitian yang berbeda seperti pebisnis dari generasi Millennial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Banding, M. P., & Padliansyah, R. (2022). *Sistem Informasi Manajemen: Dalam Perspektif Revolusi Industri 4.0*. Syiah Kuala University Press.
- Li, H., Dai, J., Gershberg, T., & Vasarhelyi, M. A. (2018). Understanding usage and value of audit analytics for internal auditors: An organizational approach. *International Journal of Accounting Information Systems*, 28, 59–76.
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Mujiono, M. N. (2021). The shifting role of accountants in the era of digital disruption. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1259–1274.
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1), 27–38.
- Permana, G. P. L., & Rosiana, P. M. C. (2022). Pengaruh tingkat persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, tingkat pengetahuan akuntansi, dan computer self efficacy pada penerimaan aplikasi myob pada siswa smk akuntansi di kota denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 89–105.

- Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis kepekaan sosial generasi (z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 17–23.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Suryani, E. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (studi kasus home industri klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1591–1596.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). The Role of Accounting Information Systems in the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 44–47.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Zebua, R. S. Y., Hendriyani, C., Sukmadewi, R., Thaha, A. R., Tahir, R., Purbasari, R., Novel, N. J. A., Dewintari, P., Paramita, C. C. P., & Hierdawati, T. (2023). *BISNIS DIGITAL: Strategi Administrasi Bisnis Digital Untuk Menghadapi Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**

---